

Pengelolaan Sumber Belajar

Deffi Rahmawati

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam
Universitas Muhamadiyah Sidoarjo
Jl. Mojopahit No. 666 B Sidoarjo
Email : deffi.rahmawati10@gmail.com

Ringkasan

Pengelolaan sumber belajar amat sangatlah penting dalam proses pembelajaran yang berlangsung dberbagai instansi sekolah.¹ Dimana setiap sekolah atau setiap guru akan menggunakan penegelolaan atau manajemen pembelajaran yang bebrbeda, dan melalui berbagai cara yang ditempuh. Dalam pengelolaan sumber belajar disini guru akan lebih berfikir inovatif dan kreatif serta menarik untuk memudahkan peserta didik faham akan pembelajaran yang disampaikan. Sekolah, guru, serta peserta didik berperan aktif dalam proses ini, kegiatan ini akan berlangsung aman dan terkendali jika unsure-unsur didalamnya sudah tertata rapi, dimana guru akan menjadi fasilitator terpenting dalam proses pembelajaran, sekolah menjadi wadah penampung yang istimewa dan nyaman untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Serta peserta didik sebagai penerima sebuah sumber belajar yang menarik, inovatif dan kreatif dari seorang guru yang sudah ahli dalam bidangnya. Maka dari itu tujuan penulisan tentang pengelolaan sumber belajar diharapkan sebagai seorang guru dan calon guru serta instansipendidikan mengetahui penegelolaan itu sepeti apa dan bagaimana agar menjadi seorang pendidik yang memeiliki pemikiran yang inovatif, kreatif dan menarik untuk disampaikan kepada peserta didik.

Kata kunci : pengelolaan , sumber belajar

¹ Rika megasari, 2014, pengelolaan sarana dan prasarana, 636.

A. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini dituntut untuk dikembangkannya pendekatan pembelajaran sesuai dengan dinamika pendidikan Negara kita,² yang berakar pada UUD 45 dan UU no. 20 Tahun 2003 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman dan sesuai dengan perkembangan IPTEK.³

Pendidikan selalu menjadi sorotan banyak orang, tidak hanya dari pemegang kebijakan tetapi juga pengguna (siswa). Saat ini dan masa depan pendidikan akan menjadi tantangan yang akan terus berubah disesuaikan dengan standar Pengembangan IPTEKS.⁴ Sebagaimana nurdyansyah juga mempertegas bahwa: “Educational process is the process of developing student’s potential until they become the heirs and the developer of nation’s culture”.⁵ Oleh karena itu Duschl mengatakan bahwa Pendidikan adalah bagian dari rekayasa sosial. Melalui komunitas, pendidikan dapat dibentuk dan diarahkan ke tujuan tertentu.⁶

Permasalahan bangsa yang semakin hari semakin pelik dengan adanya berbagai krisis multi dimensi ditambah dengan pengaruh dari arus informasi memunculkan beragam bentuk perilaku di masyarakat khususnya bagi para peserta didik.⁷ Perkembangan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini.⁸ Sehingga keluarga harus berperan aktif dalam mendidik anaknya sejak dini serta menguatkan pondasi karakter yang baik.⁹

Pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang harus dihadapi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Permasalahan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor

²Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia learning center., 41

³ Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPE, 1(2). Terbitan 2, 929-930.

⁴ Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125, 95.

⁵ Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125

⁶ Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student’s Problem Solving Capability*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 173, 258.

⁷ Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1), 2.

⁸ Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 4.

⁹ Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2.

eksternal yang berasal dari luar peserta didik, maupun faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri.¹⁰

Nurdyansyah meperjelas “*The education world must innovate in a whole. It means that all the devices in education system have its role and be the factors which take the important effect in successful of education system*”.¹¹

Proses pembelajaran hendaknya berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.¹² Proses pembelajaran harus melibatkan banyak pihak, yang diimbangi oleh perkembangan teknologi untuk mempermudah dalam tercapainya suasana tertentu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik nyaman dalam belajar.¹³ Hakikat belajar yaitu suatu proses pengarahan untuk pencapaian tujuan dengan melakukan perbuatan melalui pengalaman yang diciptakan.¹⁴

Bahan ajar berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bagi pendidik bahan ajar digunakan untuk mengarahkan semua aktivitasnya dan yang seharusnya diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran.¹⁵

Pengalaman belajar tersebut perlu adanya standarisasi penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar memerlukan sebuah pengolahan dan analisis yang akurat.¹⁶ Sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

¹⁰ Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 3.

¹¹ Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono*. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), November 2017, 37-46 ISSN 2579. 38.

¹² Nurdyansyah, N. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2.

¹³ Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 2.

¹⁴ Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 1.

¹⁵ Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

¹⁶ Nurdyansyah, N., Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), 103.

1. Latar Belakang

Di zaman millennium sekarang abad 21 banyak perubahan yang terjadi dari dimensi manapun yang dapat merubah keseluruhan sendi kehidupan. Perubahan ini dapat dikatakan perubahan yang baik dan tidak baik, tetapi hal ini akan menjadi aman – aman jika penggunaanya dapat memanfaatkannya dengan baik. Contoh kecilnya ialah sebuah teknologi yang semakin canggih, kita dapat menemukan segala hal apapun dalam genggamannya kita, Iya Handphone yang dapat menjerumuskan kita ke hal yang baik maupun buruk tetapi, kembali lagi semuanya tergantung bagaimana kita memanfaatkannya. Terlebih-lebih sekarang dunia pendidikan mulai gencar-gencar mengembangkan sebuah inovasi yang mampu memudahkan para pecinta pendidikan. dimana sumber pendidikan dapat kita akses dengan mudah.

Dalam sebuah dunia pendidikan dikenal dengan guru, peserta didik, dan sumber belajar. Guru dapat mengakses hal apapun melalui internet untuk mencari sebuah alat yang memudahkan untuk mengajar, sedangkan peserta didik dapat terbantu jika disekolah tertentu dapat merasakan teknologi tersebut. Guru dapat mengembangkan inovasinya melalui sebuah alat peraga edukatif yang dirangkai untuk memahami peserta didik, hal ini sudah direncanakan seorang guru dalam sebuah RPP. Disini guru ditantang untuk membuat hal yang dapat memudahkan peserta didik untuk asik dalam belajar, alat yang digunakan tidak harus alat yang sulit didapat oleh guru tetapi alat yang dapat dan mudah ditemukan dan membuat peserta didik menjadi tertarik dan menyenangkan dalam belajar.

Oleh karena itu penulismengharapkan untuk mengoptimalkan sebuah pembelajaran yang berlangsung¹⁷, guru dapat memanfaatkan sebuah kecanggihan teknologi serta memutar otak untuk berfikir lebih inovatif untuk menghasilkan sebuah alat yang mudah dimengerti peserta didik

¹⁷ Ali Muhtadi, pemanfaatan program computer assisted instruction (CAI) dalam program pembelajaran berbasis internet.

2. Penegasan Istilah

Dengan penulisan artikel ini yang dimaksud dengan pengelolaan sumber belajar merupakan sebuah cara yang tepat untuk menunjang sebuah proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat faham dengan cara yang lain. Dapat dicontohkan dalam sebuah kurikulum yang baru yakni kurikulum 2013 yang didalamnya terdapat sebuah alat peraga edukatif yang berisi tentang alat-alat untuk menunjang sebuah pembelajaran. Dimana sebuah alat tersebut menyesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan guru tersebut, biasanya sebuah APE tersebut tidak wajib menggunakan bahan-bahan yang dapat menyulitkan guru tetapi sama-sama menguntungkan dari 2 belah pihak peserta didik dan pengajar. Dalam penulisan ini diharapkan nanti bagi guru maupun calon guru dapat membaca dan membepajari apa yang tepa bagi peserta didiknya, dari sumber belajar yang sudah dikuasi sehingga dapat dikembangkan menjadi sebuah pembelajaran yang menarik.

3. Rumusan Masalah

- a. Apa yang dimaksud dengan pengelolaan belajar ?
- b. Bagaimana cara pengelolaan belajar tersebut ?

4. Tujuan Masalah

- a. Menganalisis tentang maksud dari pengelolaan sumber belajar
- b. Menganalisis tentang cara pengelolaan belajar

B. PEMBAHASAN

1. Kajian Teori

a. Pengertian dari pengelolaan sumber belajar

Pengelolaan atau manajemen yakni berupa cara kita untuk mengelola sebuah hal yang akan kita capai. Sedangkan sumber belajar merupakan sebuah konsep yang akan memudahkan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar¹⁸, jadi pengelolaan sumber belajar merupakan cara kita memnajemen sumber belajara sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan apa yang diajarkan.

b. Pengaplikasiannya melalui

Pengaplikasiannya atau carnya agar sumber belajar dapat dikelola sedemikian rupa dengan memanfaatkan sumber belajar sebagai bahan inovasi seorang pendidik untuk mengembnagkannya, melalui berbagai cara yakni dapat dengan mudah menggunakan teknologi yang canggih dizaman sekarang, serta dapat menggunakan media pembelajaran, serta dapat juga menggunakan buku pelajaran tetapi dikemas dengan apik dan indah agar peserta didik dapat mengaplikasikanya dengan mudah di kemudian hari, jad pendidik disini sangat berpean snagat aktif dalam pengelolaan sumber belajar tersebut.

2. Pembahasan Hasil

- a. Pengertian disini dapat diartikan 2 kalimat yakni pengelolaan dan sumber belajar ,pengelolaan atau diartikan sebuah manajemen dapat dijabarkan sebagai usaha pengembangan agar proses pendidikan itu dapat berlagsung dan terencana¹⁹, sehingga dapat menjadi cara pengendalian sebuah masalah agar terselesaikan dengan tepat, sedangkan sumber belajar merupakan sebuah konsep yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar.²⁰ Subandjinah dalam artikel yang dituli Ali bawasanya sumber belajar merupakan semua yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang sebuah proses pembelajaran, sedangkan menurut Edgar yang ada dalam artikel Ali merupakan kejadian apa saja yang dialami seseorang tersebut yang akan menjadikan sebuah pengalaman yang akan menghasilkan sebuah pelajaran sehingga hal tersebut

¹⁸ Sri khanifah,dkk., 2012, pemanfaatan lingkungan sekolah sebaai sumber belajar untu meningkatkan hasil belajar siswa , 63

¹⁹ Kisbiyanto, 2014, manajemen sekolah, Yogyakarta: mahameru, iii .

²⁰ Ali Muhtadi, pemanfaatan program computer assisted instruction (CAI) dalam program pembelajaran berbasis internet.

menjadi sebuah pembelajaran. Kita tahu bawasanya sumber belajar ini dapat di lihat dari berbagai hal yakni, informasi, orang yang memberi dan yang menghasilkan sumber belajar, bahan yang menunjang sumber tersebut, alat bantu berupa penunjang poses belajar, menggunakan teknik yang sesuai, serta kingkungan yang mempengaruhi sumber belajar tersebut.²¹

Dimana pembelajaran ialah sebuah interaksi antara peserta didik dan sebuah sumber belajar.²² Wiryokusumo mengatakan dalam artikel Ali menyebutkan bahwa sumber belajar sendiri merupakan sebuah penunjang untuk mencapai kualitas pembelajaran, pembelajaran tidak akan berlangsung jika yang digunakan kurang tepat dalam kegiatan tersebut. Menurut sungkono dkk dalam tulisan asep hernawan dalam judul pengembangan bahan ajar mengatakan bawasanya bahan ajar merupakan pembelajaran yang mempunyai kesatuan berupa materi yang berisi konten dan di rancang sesuai pembelajaran tersebut²³. Bahan ajar atau sumber pembelajaran ini dapat dilaksanakan dengan cara atau proses yang menghasilkan produk dimana didalamnya berisi tentang nilai, sikap serta hasil yang dikerjakan oleh peserta didik.

Fungsi dari sumber belajar sebagai wadah untuk mengembangkan bahan ajar tersebut, jadi bahan ajar merupakan hasil yang ada dalam sumber belajar yang akan dikembangkan lagi sesuai dengan kemampuan guru dan menyesuaikan dengan tingkat pembelajarannya. Fungsi ini berupa :

1. Pedoman yang menunjukkan peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai krikulum yang sudah ditetapkan oleh suatu Negara.
2. Pedoman bagi seorang pendidik maupun calon pendidik untuk membawa peserta didiknya kearah yang lebih maju, yakni arah yang membuat peserta didik itu faham akan apa yang disampaikan pendidik dengan cara yang menarik, inovatif, dan kreatif. Sehingga peserta didik mudal untuk menghasilkan sebuah produk untuk dikembangkan dan sebagai pegangan untuk melanjutkan ke tingkat selanjutnya
3. Pendidik atau calon pendidik tidak lepas dari cakupan bahan ajar yang di dalam sumber belajar, dimana pendidik wajib faham dan menguasai secara

²¹ Muhammad siddik, dkk., urgensi sumber belajar dalam pendidikan, 6.

²² Dwi Priyanto, 2009, pengembangan multimedia pembelajaran berbasis computer, purwoketo: INSANIA, 92.

²³ Asep herry hernawan, dkk., Pengembangan bahan ajar. 3

penuh apa yang akan diajarkan, cara mengetahuinya dengan cara membuat alat evaluasi kepada peserta didik, sehingga pendidik mengetahui sampai mana kemampuan peserta didiknya dan sampai mana pendidik mampu untuk menguasai proses pembelajaran.

Bahan ajar tersebut dibagi menjadi 2 yakni desain lengkap dan tidak lengkap. Lengkap merupakan sebuah bahan ajar yang detail dan ringkas seperti contohnya buku, latihan, media pembelajaran serta yang berbasis internet. Sedangkan desain tidak lengkap merupakan desain dengan unsure yang terbatas, maksudnya pendidik hanya menggunakan bahan ajar yang sesuai saja dengan apa yang diajarkan. Dari berbagai bahan ajar tersebut pendidik wajib mengetahui sampai mana kualitas mengajar dirinya sendiri, maksudnya kita tidak harus memaksakan pendidik menggunakan cara yang belum diketahuinya sedangkan harus digunakan, tetapi dapat diminimalisir dengan menggunakan inovasi yang sederhana tetapi tetap dapat memahamkan peserta didik. Jadi pengolahan sumber belajar merupakan cara pengendalian atau cara yang tepat untuk menghasilkan sumber belajar yang menunjang kegiatan belajar. Dapat dilihat dari kemampuan pendidik dalam menguasai suatu bahan ajar tersebut.

- b. Cara yang dapat dilakukan dalam sebuah pengelolaan belajar ialah dengan berbagai cara atau melewati berbagai hal yakni bisa dilakukan dengan cara visual, dan alat indera sehingga apa yang kita lihat, apa yang kita dengar dan apa yang kita rasakan semuanya akan menjadi sebuah sumber belajar. Tidak hanya sebuah buku di zaman millennium.²⁴ Setiap instansi sekolah pasti mempunyai sarana sendiri untuk menghasilkan sumber belajar yang mumpuni. Jika berbicara tentang cara pengaplikasiannya bisa melalui banyak hal, dimana sumber belajar merupakan sebuah sarana peserta didik untuk paham dalam sebuah pembelajaran. Sarana prasarana, pengetahuan guru serta motivasinya. Anggani sudono dalam jurnal yang ditulis nurhayati suwakul dan suwarjo menyatakan bahwa sumber belajar merupakan alat untuk memahamkan peserta didik sehingga, guru disini sangat berperan sangat penting dalam sebuah sumber belajar, guru dituntut untuk inovatif dalam

²⁴ Ali Muhtadi, pemanfaatan program computer assisted instruction (CAI) dalam program pembelajaran berbasis internet.

mengembangkannya.²⁵ Sehingga peserta didik dapat bermain sekaligus belajar, keadaan ini dapat dicontohkan pada sebuah buku cerita, gambar-gambar dan sumber yang lain yang dapat memahamkan peserta didik.

Tidak dapat dipungkiri bawasanya bahan ajar atau sumber belajar merupakan sebuah unsur yang tidak dapat ditinggalkan. Bahan ajar merupakan aspek terluar dari proses mengajar yang dapat di gunakan sebagai tolak ukur peerta didik. Peran bahan ajar sangat penting dalam berjalanya proses pembelajaran, dan sebagai tujuan utama kompetensi yang akan dicapai peserta didik. Seorang guru akan memilih dan memilah bahan ajar apa yang tepat untuk apa yang akan diajarkan, dapat melalui media elektrik maupun non elektrik yang dapat menunjang hasilnya dikemudian hari.²⁶ Permasalahan yang menyulitkan para guru saat ini adalah semakin canggihnya teknologi sehingga semakin cepat berkembangnya, dan diharuskan guru mengetahui akan hal itu. Disamping hal itu guru wajib mengerahkan keseluruhan kemampuannya untuk mengubah cara mengejar yang dulu menjadi cara mengajar dizaman sekarang, dengan menggunkan teknologi serta guru dapat merencanakan sebuah inovasi yang inovatif untuk menghasilkan produk-produk unggulan.²⁷

²⁵ Nurhayati suwakul & suwarjo, 2014, pengelolaan pembelajaran tematik disekolah dasar negri kecamatan bula kabupaten seram bagian timur-maluku, Yogyakarta, 83.

²⁶ Asep herry hernawan, dkk., pengembangan bahan ajar.3

²⁷ Inten mega mewarni, dkk., pemenuhan dan pemanfaatan sumber belajar, 1

C. PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Pengelolaan sumber belajar merupakan sebuah cara untuk menata sebuah bahan ajar sehingga dapat di sampaikan dengan mudah oleh pendidik kepada peserta didik.
- b. Cara pengaplikasian untuk pengelolaan sumber belajar ini terdapat pada olah otak pendidik yang harus mengembangkan bahan ajar yang ada dengan inovasi baru, dapat melalui buku ang ada tau membuat media pembelajaran, serta dapat memanfaatkan teknologi yang canggih di zaman sekarang.

2. Saran

Diharapkan sebagai calon guru dan pendidik yang sudah faham betul akan dunia pedidikan, pastinya sudah faham dan dapat mengendalikan jalanya belajar mengajar, sehingga dapat mengembangkan sumber belajar dengan inovasi-novasi baru melalui buku, media pembelajaran serta kecanggihan teknologi.

REFERENCES

- Ali Muhtadi, pemanfaatan program computer assisted instruction (CAI) dalam program pembelajaran berbasis internet.
- Asep herry hernawan, dkk., pengembangan bahan ajar
- Dwi Priyanto, 2009, pengembangan multimedia pembelajaran berbasis computer, purwoketo: INSANIA
- Inten mega mewarni, dkk., pemenuhan dan pemanfaatan sumber belajar bagi siswa SMP negeri dan swasta di kecamatan kota Kediri.
- Kisbiyanto, 2014, manajemen sekolah, Yogyakarta: mahameru
- Muhammad siddik, dkk., urgensi sumber belajar dalam pendidikan.
- Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono*. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 37-46.
- Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. *Jurnal TEKPEN*, 1(2).
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2017). *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1).
- Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125
- Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student's Problem Solving Capability*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 173
- Nurhayati suwakul & suwarjo, 2014, pengelolaan pembelajaran tematik disekolah dasar negeri kecamatan bula kabupaten seram bagian timur-maluku, Yogyakarta
- Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125
- Rika megasari, 2014, pengelolaan sarana dan prasarana
- Sri khanifah, dkk., 2012, pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.